

PENGARUH DIMENSI KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z DI JAKARTA BARAT

Sharon Angeline Oen¹, Khairina Natsir^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: sharon.115210363@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: khairinan@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 05-01-2025, revisi: 24-01-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi Generasi Z di kota Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang pengumpulan datanya berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden generasi Z. Sampel penelitian ini adalah Generasi Z usia 17-27 tahun di kota Jakarta Barat yang berinvestasi di pasar modal. Peneliti menerapkan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*, yang berarti pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan secara spesifik. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji variabel-variabel dan pengujian hipotesis adalah dengan memanfaatkan software Partial Least Square (PLS) 4. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sementara pendapatan hanya menunjukkan pengaruh positif tanpa signifikansi yang berarti.

Kata Kunci: keputusan investasi, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pendapatan, generasi z

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of financial knowledge, financial attitude, and income on the investment decisions of Generation Z in West Jakarta. The research uses a quantitative method with data collection in the form of a questionnaire distributed to Generation Z respondents. The sample for this study consists of Generation Z individuals aged 17-27 years in West Jakarta who invest in the capital market. The researcher applies a Non-Probability Sampling technique with a Purposive Sampling method, meaning that sample selection is based on specific criteria that have been predefined. The data analysis method used to test the variables and hypotheses is through the use of Partial Least Squares (PLS) 4 software. The study reveals that financial knowledge and financial attitude have a positive and significant impact on investment decisions, while income shows only a positive but not statistically significant effect.

Keywords: investment decision, financial knowledge, financial attitude, income, generation z

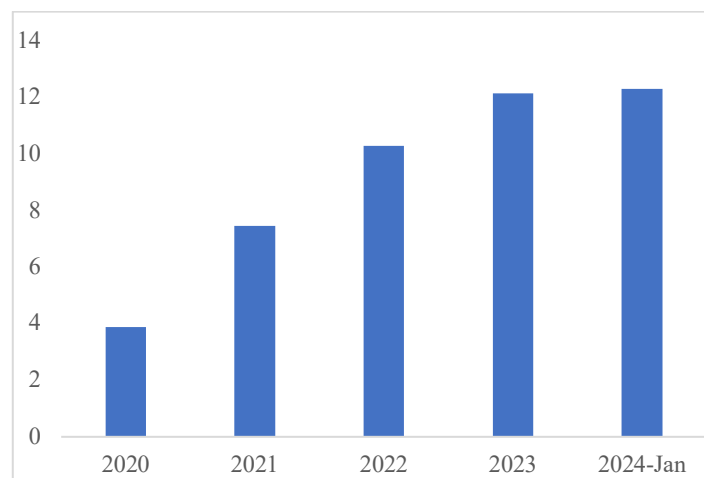
1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Perekonomian suatu negara seringkali diukur melalui kinerja pasar modalnya, di mana peningkatan transaksi dan nilai pasar mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang positif (Umiyati et al., 2023). Pasar modal memiliki peran yang sangat penting untuk menghimpun dana bagi perusahaan, baik yang milik negara maupun swasta, maupun sebagai sarana investasi bagi individu dan lembaga. Di Indonesia, salah satu instrumen investasi yang cukup populer adalah saham, yang memberikan peluang bagi investor untuk meraih keuntungan. Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, seiring dengan semakin banyaknya investor yang terlibat, termasuk dari kalangan Generasi Z.

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, kini semakin tertarik untuk berinvestasi, terutama di pasar modal melalui platform digital seperti aplikasi saham dan reksa dana. Generasi Z aktif di media sosial dan memiliki minat besar dalam informasi investasi. Situasi pandemi membuat investasi jangka panjang semakin menarik, memungkinkan mereka menikmati hasil investasi atau memanfaatkan fluktuasi harga saham (Arifin, 2018).

Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami lonjakan yang signifikan, terutama selama pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, jumlah investor meningkat sebesar 92,99%, dari 3.880.753 menjadi 7.489.337 investor, dan angka ini terus mengalami kenaikan pada tahun-tahun berikutnya (Muharramah *et al.*, 2023).



Gambar 1. Data pertumbuhan investor

Sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi, Generasi Z memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mengakses informasi keuangan dan investasi dengan cepat. Namun, meskipun akses informasi teknologi lebih luas, generasi muda, khususnya Generasi Z, sering kali minim pengalaman dalam berinvestasi, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka (Azizah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pengetahuan keuangan yang baik, sikap keuangan yang positif, dan pendapatan memiliki peran yang penting terhadap pengambilan keputusan investasi Generasi Z.

Pengetahuan keuangan meningkatkan kesadaran dan minat seseorang untuk berinvestasi, serta membantu individu membuat keputusan yang lebih bijaksana dan menguntungkan (Natsir & Arifin, 2021). Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk menilai risiko dan imbal hasil secara objektif, menghindari keputusan yang dipengaruhi spekulasi atau emosi, serta mengurangi bias kognitif, sehingga membuat keputusan investasi yang lebih rasional (Lusardi & Mitchell, 2023). Secara keseluruhan, pengetahuan keuangan mendukung pengelolaan portofolio dan perencanaan keuangan yang lebih efektif (Bordalo *et al.*, 2023).

Selain itu, sikap keuangan, yang mencakup pandangan dan perilaku terhadap pengelolaan uang, juga mempengaruhi cara seseorang merencanakan dan memilih investasi yang tepat (Arifin, 2018). Sikap keuangan yang baik, seperti perilaku hati-hati, tanggung jawab, dan pemahaman risiko, mendukung keputusan investasi yang bijaksana. Sikap positif memungkinkan individu mengevaluasi peluang investasi dengan lebih matang dan mengelola risiko secara efektif. (Julita & Prabowo, 2021) menyatakan bahwa individu dengan sikap keuangan yang baik lebih teliti dalam memilih investasi, serta menilai keuntungan dan kerugian dengan hati-hati. Sikap positif juga

mempengaruhi perencanaan keuangan jangka panjang dan pengambilan keputusan yang rasional, berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang efisien dan keputusan investasi yang optimal.

Pendapatan memainkan peran penting dalam keputusan investasi, karena semakin tinggi pendapatan, semakin besar kapasitas individu untuk berinvestasi. (Bagus & Purbawangsa, 2018) menemukan bahwa individu dengan pendapatan lebih tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana. Pendapatan yang lebih tinggi juga memberi fleksibilitas dalam memilih jenis investasi yang sesuai dengan preferensi dan toleransi risiko (Armalia, 2018).

(Raihana & Dewi, 2022) menekankan bahwa pendapatan yang memadai membuka lebih banyak peluang dalam memilih instrumen investasi yang tepat. Penelitian (Valentya Rimadhani, 2018) menyatakan bahwa, pendapatan tidak selalu signifikan terhadap keputusan investasi, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan juga mempengaruhi keputusan investasi.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh Generasi Z, khususnya yang tinggal di Jakarta Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap keputusan investasi yang dibuat oleh Generasi Z. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam merumuskan kebijakan edukasi keuangan yang lebih efektif, serta membantu Generasi Z dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan bijaksana.

Theory of planned behavior

Penelitian ini mengadopsi *Theory of Planned Behavior (TPB)*, sebuah teori yang berasal dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975 dan diperluas pada 1980 (Ajzen, 2020). TPB bertujuan untuk menjelaskan perilaku yang dapat dikendalikan dengan menekankan niat berperilaku sebagai komponen utama. Niat berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Sikap mencerminkan penilaian individu terhadap perilaku, norma subjektif mencerminkan pengaruh sosial, sementara persepsi kontrol berkaitan dengan sejauh mana individu merasa dapat mengendalikan perilaku tersebut.

Dalam konteks keputusan investasi, TPB relevan karena menghubungkan variabel-variabel yang mempengaruhi niat seseorang, seperti pengetahuan finansial dan kontrol individu terkait keuangan. Pengetahuan ini berfungsi sebagai aspek kontrol yang mempengaruhi keputusan investasi, di mana sikap keuangan dan norma sosial dapat memperkuat niat individu untuk berinvestasi (Ajzen, 1991). Model ini membantu memahami bagaimana sikap dan persepsi terhadap kontrol dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh generasi Z dalam konteks finansial.

Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang yang mengerti mengelola keuangannya untuk membuat keputusan perencanaan keuangan yang bijak guna menghadapi masalah keuangan dengan baik (Azizah et al., 2022). Dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan keuangan, maka masalah keuangan dapat teratasi karena terbiasa sehingga membentuk sikap yang memotivasi dalam pengambilan keputusan menjadi pekerjaan yang ringan, dan mengabaikan risiko yang ada sehingga keputusan keuangan pun lebih cepat diambil dengan keyakinan akan keberhasilannya yang meningkat.

Sikap keuangan

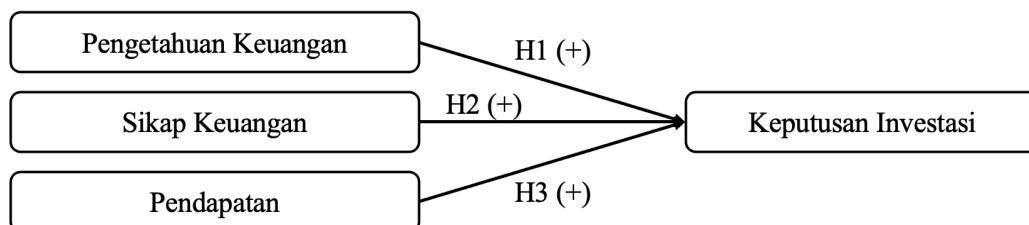
Bagaimana seseorang menerapkan pemikiran, pendapat, dan penilaian mereka tentang keuangan dalam tindakan mereka disebut sikap keuangan. Humaira, (2018) menyatakan bahwa perspektif keuangan adalah cara berpikir tentang uang dari sudut pandang psikologis. Ini ditunjukkan melalui cara seseorang membuat keputusan keuangan yang baik, membuat rencana, membuat anggaran, dan kontrol dalam membelanjakan uang yang dimiliki. lima indikator sikap keuangan menurut Sugiyanto (2019) yaitu memiliki dana cadangan, membandingkan manfaat instrumen keuangan yang digunakan, menabung secara teratur, mengontrol pengeluaran, dan membuat anggaran.

Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang karena kinerja dan usaha mereka. Dalam kebanyakan kasus, pendapatan diperoleh dengan mengorbankan sebagian dari sumber daya materi yang dimiliki untuk keperluan sehari-hari. Menurut Safryani *et al.* (2020) dalam penelitiannya, pendapatan merupakan semua penghasilan yang didapat dari gaji, hasil berjualan, investasi, maupun sumber lain yang dihasilkan dalam bentuk materi maupun non materi. Selanjutnya menurut (Siska *et al.*, 2021) seseorang yang memiliki pendapatan tinggi atau lebih besar dari yang lainnya memiliki peluang untuk memperluas wawasan mengenai keuangan dan memperluas kekayaan mereka dengan melakukan kegiatan investasi.

Keputusan investasi

Menurut (Mahadevi & Asandimitra, 2021), keputusan investasi adalah kebijakan mengalokasikan dana atau penanaman modal dalam bentuk investasi demi mendapatkan keuntungan di masa depan dalam satu atau lebih aset. Pendapat Subash dalam (Afriani & Halmawati, 2019), yang menyatakan bahwa keputusan investasi dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan alternatif tertentu dari berbagai alternatif yang ada. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan banyak hal sebelum melakukan investasi, seperti besar atau kecilnya risiko, rendah atau tingginya pengembalian, dan lamanya investasi.



Gambar 2. Model penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian diformulasikan sebagai berikut :

H1 :Pengetahuan keuangan Generasi Z berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z di pasar modal Indonesia.

H2: Sikap keuangan Generasi Z berpengaruh positif terhadap keputusan mereka untuk berinvestasi di pasar modal indonesia.

H3: Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi Generasi Z di pasar modal indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan secara terencana dari awal hingga akhir. Penulis menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design* untuk melakukan penelitian ini. Metode

eksperimen menjadi metode yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan pengaruh dari perlakuan tertentu (Sugiyono, 2015).

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kausal. Desain penelitian kausal bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel. Prosesnya meliputi merumuskan pertanyaan penelitian, mengidentifikasi variabel independen dan dependen, dan menggunakan eksperimen dengan kelompok kontrol untuk menguji efek variabel independen. Kontrol variabel pengganggu, pengumpulan data yang valid, dan analisis statistik dilakukan untuk menguji hipotesis kausal. Hasilnya dievaluasi untuk memastikan hubungan sebab-akibat yang valid, sambil menjaga pertimbangan etika penelitian.

Penulis menggunakan metode eksperimen secara daring berupa link Google Form yang berisi pertanyaan seputar konsep penelitian. Responden akan diberikan pertanyaan terlebih dahulu sebelum mengisi kuesioner untuk menyeleksi apakah responden tersebut memenuhi syarat sebagai sampel yang diteliti. Hal ini dilakukan agar penelitian berjalan lebih efektif dan efisien karena penulis sulit untuk melakukan penelitian secara luring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan non-probabilitas, khususnya metode *purposive sampling*, yang diharapkan akan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Generasi Z usia 17-27 tahun di kota Jakarta Barat yang berinvestasi di pasar modal adalah subjek yang dapat memberikan wawasan dan informasi yang penting bagi peneliti berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

Karakteristik responden yang terlibat dalam proses pengisian kuesioner yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, Pekerjaan, Kepemilikan *SID*, Instrumen investasi yang digunakan, lama menjadi investor dan asal dari penghasilan yang diperoleh. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS 4.

Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa pengukuran dalam model *Partial Least Squares (PLS)* dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas konvergen diukur berdasarkan korelasi antara skor item dengan skor konstruk yang dihitung melalui PLS, di mana validitas dianggap baik jika memiliki korelasi lebih dari 0,70.

Sementara itu, validitas diskriminan dievaluasi dengan dua metode utama, yaitu *cross loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Pada *cross loading*, konstruk dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila korelasi antara konstruk dan item pengukuran lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk lainnya. Selain itu, pada AVE, jika akar kuadrat dari nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dalam model, maka konstruk tersebut dianggap memiliki validitas diskriminan yang memadai. Nilai AVE yang disarankan adalah lebih besar dari 0,50 Fornell & Larcker, 1981 dalam (Ghozali, 2016).

Di sisi lain, reliabilitas instrumen diukur menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam model memiliki konsistensi internal yang baik. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas dan reliabilitas ini mengikuti pedoman yang diajukan oleh Chin (1998) dalam Ghozali (2016). Dengan demikian, uji validitas dan reliabilitas yang tepat akan memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur dengan baik, konsisten, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji validitas dan reliabilitas
Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4

Variabel	Kode	<i>Standardized Factor Loading</i>	<i>Uji Validitas</i>	<i>CR</i>	<i>AVE</i>
		FL $\geq 0,7$	Valid/ Tidak Valid	$\geq 0,60$	$\geq 0,50$
Pengetahuan Keuangan (PK)	PK 1	0,72	Valid	0,87	0,58
	PK 2	0,75	Valid		
	PK 3	0,76	Valid		
	PK 4	0,74	Valid		
	PK 5	0,80	Valid		
Sikap Keuangan (SK)	SK 1	0,80	Valid	0,87	0,63
	SK 2	0,79	Valid		
	SK 3	0,79	Valid		
	SK 4	0,78	Valid		
Pendapatan (P)	P	1,00	Valid	-	-
Keputusan Investasi (KI)	KI 1	0,77	Valid	0,88	0,65
	KI 2	0,82	Valid		
	KI 3	0,86	Valid		
	KI 4	0,75	Valid		

Berdasarkan nilai *factor loading* pada Tabel 1, hasilnya memenuhi syarat, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid. Selanjutnya, untuk uji coba reliabilitas diatas, variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan keputusan investasi memenuhi syarat. Namun, variabel pendapatan tidak ada angka yang ditampilkan karena variabel tersebut hanya memiliki 1 indikator.

Fornell-Lacker criterion

Uji *Fornell-Larcker* digunakan untuk menilai validitas diskriminan dalam model pengukuran. Tujuannya adalah memastikan bahwa konstruk dalam model dapat dibedakan dengan jelas, artinya setiap konstruk harus mengukur hal yang unik. Validitas diskriminan dinilai dengan membandingkan akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya. Jika akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk dan nilainya lebih dari 0,50, maka konstruk tersebut dianggap valid dan dapat membedakan dirinya dengan konstruk lainnya.

Tabel 2. *Fornell-Lacker criterion*
Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4

Variabel	Keputusan Investasi	Pendapatan	Pengetahuan Keuangan	Sikap Keuangan
Keputusan Investasi	0,81			
Pendapatan	0,21	1,00		
Pengetahuan Keuangan	0,57	0,30	0,76	
Sikap Keuangan	0,67	0,15	0,61	0,79

Dari Tabel 2, ditemukan bahwa nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten yang berarti seluruh variabel telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek pada penelitian ini terdiri dari 100 responden Generasi Z di Kota Jakarta Barat yang berusia 17-27 tahun yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, Usia, pendidikan terakhir, Pekerjaan, Kepemilikan SID, Instrumen investasi yang digunakan, lama menjadi investor dan asal

dari penghasilan yang diperoleh. Penelitian ini menguji tiga variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pendapatan, serta variabel dependen yaitu keputusan investasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner on line yang menggunakan skala ordinal dan interval untuk mengukur tanggapan responden. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.

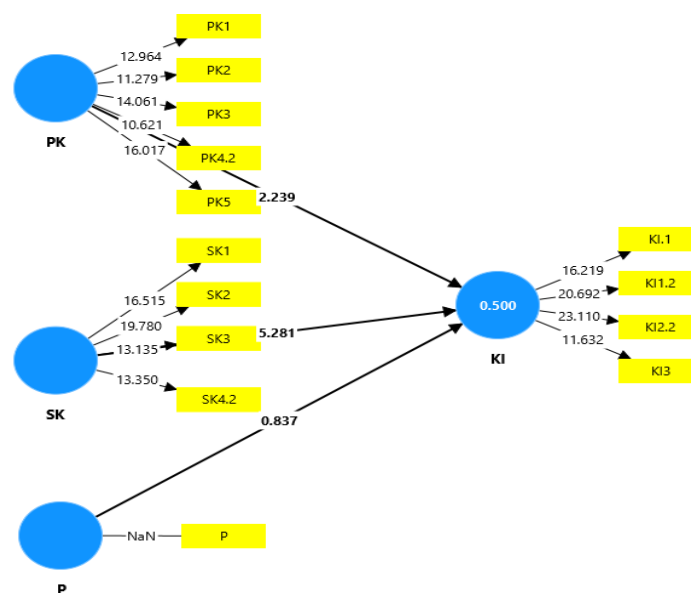
Path coefficients

Tabel 3. Hasil uji hipotesis
 Sumber: Hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4

	<i>Original Sampel</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-values</i>
Pengetahuan Keuangan -> Keputusan Invetasi	0,239	2,239	0,025
Sikap Keuangan -> Keputusan Invetasi	0,521	5,281	0,000
Pendapatan -> Keputusan Invetasi	0,060	0,837	0,403

Dari Tabel 3, dapat ditarik kesimpulan bsahwa:

- Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi karena original sampel > 0 serta t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05, maka *path coefficient* ini signifikan dan positif secara statistik, yang berarti apabila pengetahuan keuangan meningkat, maka keputusan investasi juga akan meningkat.
- Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi karena original sampel > 0 serta t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05, maka *path coefficient* ini signifikan dan positif secara statistik, yang berarti apabila sikap keuangan meningkat, maka keputusan investasi juga akan meningkat.
- Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi secara positif namun tidak signifikan karena original sampel > 0 serta T-statistik < 1,96 dan P-value > 0,05 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun secara teori ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut, hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi berdasarkan data yang diuji.



Gambar 3. Hasil *bootstrapping*

Dari Gambar 3, dapat dilihat bahwa original sampel dari variabel Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Investasi sebesar 0,239 dengan nilai t-statistik sebesar 2,239 yang berarti pengaruh

yang dihasilkan positif dan signifikan karena original sampel lebih besar dari 0 serta t-statistik lebih dari 1,96. Selanjutnya, sikap keuangan memiliki nilai original sampel adalah 0,521 dengan nilai t-statistik sebesar 5,281 yang berarti pengaruh yang dihasilkan positif dan signifikan original sampel lebih dari 0 serta t-statistik lebih dari 1,96. Dan pendapatan memiliki nilai original sampel sebesar 0,060 dengan nilai t-statistik 0,837. Karena nilai t kurang dari 1,96 mengindikasikan bahwa dampak pendapatan terhadap keputusan investasi tidak signifikan. Ini berarti, meskipun pendapatan memiliki peran dalam pengambilan keputusan investasi, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam analisis ini.

Berdasarkan Gambar 3 dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh tertinggi terhadap keputusan investasi, diikuti dengan variabel kedua yaitu pengetahuan keuangan. Sementara itu nilai pendapatan yang rendah mungkin disebabkan oleh ketidakcocokan persepsi responden terkait manajemen risiko dan perilaku keuangan.

H1: Pengetahuan keuangan Generasi Z berpengaruh positif terhadap keputusan investasi generasi Z di pasar modal Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel pengetahuan keuangan terhadap variabel keputusan investasi menunjukkan bahwa H1 didukung dan berpengaruh karena pengetahuan keuangan memiliki nilai *t statistic* sebesar 2,239 dimana lebih tinggi dari 1,96 dan nilai *p values* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,025. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan investasi. Pengetahuan keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengelola portofolio investasinya dengan lebih efektif. Sehingga dapat menyesuaikan strategi investasi sesuai dengan perubahan di pasar, sehingga bisa mengambil langkah yang tepat untuk melindungi dan mengembangkan aset yang dimiliki. Hal ini juga mendukung perencanaan keuangan jangka panjang, seperti persiapan untuk pensiun dan pengaturan aset secara bijak. Singkatnya, pemahaman yang kuat tentang keuangan membantu tidak hanya dalam membuat keputusan yang lebih baik sekarang, tetapi juga membangun keamanan finansial di masa depan.

H2: Sikap keuangan Generasi Z berpengaruh positif terhadap keputusan mereka untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel sikap keuangan terhadap variabel keputusan investasi menunjukkan bahwa H2 didukung dan berpengaruh karena sikap keuangan memiliki nilai *t statistic* sebesar 5,281 dimana lebih tinggi dari 1,96 dan nilai *p values* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Salah satu kunci untuk membuat keputusan investasi yang baik adalah memiliki sikap keuangan yang positif. Sikap ini mendorong individu untuk lebih hati-hati dan terencana dalam mengelola keuangan, sehingga mereka dapat mengevaluasi peluang investasi, mengidentifikasi risiko, dan mengambil keputusan yang lebih logis. Individu yang memiliki sikap keuangan yang positif cenderung mengelola keuangan dengan lebih efektif dan membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana.

H3: Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi Generasi Z di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian variabel pendapatan terhadap variabel keputusan investasi menunjukkan bahwa H3 tidak didukung dan tidak berpengaruh karena pendapatan memiliki nilai *t statistic* sebesar 0,837 dimana lebih rendah dari 1,96 dan nilai *p values* lebih tinggi dari 0,05 yaitu sebesar 0,403. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hipotesis dapat ditolak berdasarkan beberapa alasan. Meskipun

sebagian besar responden memiliki pendapatan yang lebih tinggi, hal ini tidak menjamin bahwa mereka aktif berinvestasi. Banyak anggota Generasi Z mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang investasi, sehingga meskipun pendapatan mereka mencukupi, mereka merasa ragu untuk berinvestasi. Selain itu, sikap keuangan yang konservatif membuat mereka cenderung lebih memilih untuk menabung atau menghabiskan uang untuk kebutuhan sehari-hari dan pengalaman daripada mengalokasikannya untuk investasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan tidak selalu konsisten, menandakan bahwa ada faktor-faktor lain yang juga memengaruhi keputusan investasi. Artinya, dalam mengambil keputusan investasi, penting untuk mempertimbangkan faktor lain seperti pengetahuan keuangan, sikap terhadap risiko, dan ketidakpastian pasar. Rasa takut terhadap risiko serta pengaruh eksternal yang tidak mendukung juga dapat lebih berpengaruh daripada besarnya pendapatan. Oleh karena itu, meskipun terdapat hubungan antara pendapatan dan potensi untuk berinvestasi, berbagai faktor lain yang lebih dominan dapat menyebabkan hipotesis ini dianggap tidak valid.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Jakarta Barat. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap keuangan cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik. Sebaliknya, pendapatan tidak terbukti memengaruhi keputusan investasi secara signifikan. Dengan demikian, faktor pengetahuan dan sikap keuangan memiliki peran yang paling penting dalam pengambilan keputusan investasi dibandingkan dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh individu.

Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna karena adanya beberapa keterbatasan yang telah dihadapi. Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan diatas maka berikut ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya:

- a. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan sebaiknya dapat memperluas sampel penelitian yang diambil agar dapat memperoleh gambaran yang lebih luas dibandingkan penelitian ini.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang dapat memiliki pengaruh, seperti toleransi risiko, gaya hidup dan *locus of control*.
- c. Bagi Generasi Z, penelitian ini menyarankan untuk fokus pada peningkatan pengetahuan keuangan dan membangun sikap keuangan yang positif dalam mengelola uang sehingga keputusan investasi yang dilakukan lebih efektif.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam penulisan artikel ini. Terutama kepada pimpinan FEB Untar dan Prodi Manajemen yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis. Terima kasih juga kepada rekan-rekan dan pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

Afriani, D. & Halmawati. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Human Behavior And Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Arifin, A. Z. (2018). Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, 21(1), 90-103. <https://doi.org/10.35808/ersj/932>
- Armalia, N. D. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi Pada Masyarakat Sidoarjo. *Jurnal stie perbanas surabaya*.
- Azizah, N., Kusuma, H., & Arifin, Z. (2022). Economics Development Analysis Journal Does Fiscal Decentralization Increase The Economic Growth In Sulawesi Island? Article Information. *Economics Development Analysis Journal*, 1.
- Bagus, I., & Purbawangsa, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi *Iga Mertha Dewi 1* (Vol. 7).
- Bordalo, P., Rafael, N. G., Porta, L., O'brien, M., Shleifer, A., Gennaioli, N., & Porta, R. La. (2023). Nber Working Paper Series Long Term Expectations And Aggregate Fluctuations Long Term Expectations And Aggregate Fluctuations.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Humaira, I. (2018). The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality Towards Financial Management Behavior On Small Medium Enterprises At Batik Craft Of Bantul Regency.
- Julita, J., & Prabowo, B. R. (2021). Keputusan Investasi Saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT.Pegadaian (Persero) CP Helvetia. <https://doi.org/10.30596/snk.v2i1.8220>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance Of Financial Literacy: Opening A New Field.
- Mahadevi, S. A., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Status Quo, Herding, Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting Serta Regret Aversion Bias Terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2).
- Muharramah, U., Astriana, Y., Riana, D., & Setiawan, H. (2023). Investment Interest Of Young Generation In The Sriwijaya State Polytechnic. *Theory of Planned Behavior Approach Asean International Journal Of business*, 2.
- Natsir, K. & Arifin, A. Z. (2021). The Effect of Product Knowledge and Influence of Society on Investment Intention of Stock Investors with Perceived Risk as Mediation. *Studies of Applied Economics*, 39(12), 1-16. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6022>
- Raihana, S., & Dewi, A. S. (2022). Ef fect Of Financial Literacy On Investment Interest (Case Study In Early Adult Age In Bandung City). *Budapest International Research And Critics Institute-Journal*, 5, 22819–22825. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6292>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akutansi Kesatuan*, Vol.8 No.3,2020, 319–332.
- Siska, K., Sunu, D., & Zainul, K. (2021). Investment Decisions: The Results Of Knowledge, Income, And Self-Control. *The Asian Institute of Research Journal Of Economics And Business*, 4(1), 100–112. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.324>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, T. (2019). Financial Literacy, Financial Attitude, And Financial Behavior Of Young Pioneering Business Entrepreneurs.

- Umiyati, H., Noor Kusumawati, Y., Suherman, A., Anwar, K., & Kumbara Wedha, I. (2023). Analysis Of the Effect Of Motivation And Knowledge About Capital Market, Return, Risk And Minimum Capital On Interest To Invest In The Indonesia Stock Exchange (Case Study In The Financial Audit Board Of The Republic Of Indonesia). *International Journal Of Business, Economics And Social Development*, 4(3), 112–122.
- Valentya Rimadhani. (2018). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Management stie perbanas surabaya*, 1–14.